



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TORSO TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA**

Firda Halawati

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

fbayasut90@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research are (1) to know the use of torso media on science subjects in SDN Cikaburipan, (2) to know the result of student learning on science subjects by using torso media in Public Elementary School Cikaburipan, and (3) to know are there any influence by using torso media on science subject in Public Elementary School Cikaburipan.

This research used Pre-experimental method with one group pretest posttest design. The population in this research are all students of Public Elementary School Cikaburipan which amounted to 364 students. In sampling technique used purposive sampling technique. The samples of this study was taken from two classes, those are VA class as a experiment class totally as many as 32 students and VB class as an control class totally 28 students, so all the samples that as many 60 students. Mastery of matter about the human digestive system is measured using multiple choice tests. The test is given on pretest and final test (posttest). Before the test is given, the test instrument has first been analyzed the validity, reliability, problem level and the differentiation of the problem. Analysis of hypothesis testing of data in this study using Independent Samples T-Test that had previously been tested normality and homogeneity.

The results of this study indicates that (1) The use of torso media in science learning subjects of human digestive system in Public Elementary School Cikaburipan is good. (2) After the data result from preliminary and final test were analyze, there is obtained the average pretest result in experimental class as 62.81 and posttest as 85.78, so from the average of pretest and posttest there is an increase of 37%. As well as the average pretest control class are about 60.18 and posttest about 79.64 so the average pretest and posttest increase is about 33%. Those are reinforced by the average difference test (t-test) which is obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $3.031 > 1.672$ and the significant point below 0.05 that is $0.04 < 0.05$. Based on N-Gain test, that has been obtained the value of N-Gain from experiment class as 0.71 as a high criteria and for control class with amount of 0.49 with medium criteria. (3) based on these results show that H_a received and H_o rejected. So it can be concluded that there has an influence in using torso media to student result study science subjects in Public Elementary School Cikaburipan.

Keywords : Torso Media, Student result study.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penggunaan media torso pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Cikaburipan, (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media torso di Sekolah Dasar Negeri Cikaburipan, dan (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Cikaburipan.

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Cikaburipan yang berjumlah 364 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel penelitian ini diambil dari dua kelas

yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik dan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik, maka seluruh sampel yang digunakan berjumlah 60 peserta didik. Penguasaan materi tentang sistem pencernaan manusia diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda. Tes diberikan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Sebelum tes diberikan instrumen tes terlebih dahulu telah dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Analisis pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples T-Test* yang sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penggunaan media torso pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan berlangsung baik. (2) Setelah data hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelas tersebut dianalisis, akhirnya diperoleh hasil rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 62,81 dan tes akhir 85,78 sehingga dari rata-rata tes awal dan tes akhir terdapat kenaikan sebesar 37%. Serta rata-rata tes awal kelas kontrol sebesar 60,18 dan tes akhir 79,64 sehingga rata-rata tes awal dan tes akhir terdapat kenaikan sebesar 33%. Hal ini diperkuat dengan uji perbedaan rata-rata (Uji-t) yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,031 > 1672$ dan nilai signifikansinya dibawah 0,05 yaitu $0,04 < 0,05$. Berdasarkan uji *N-Gain* diperoleh nilai *N-Gain* dari kelas eksperimen sebesar 0,71 yang berkriteria tinggi dan untuk kelas kontrol sebesar 0,49 yang berkriteria sedang. (3) Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan.

Kata Kunci : Media Torso, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia Indonesia tidak terlepas dari kualitas pendidikan nasional. Karena itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya diarahkan kepada pencapaian standar kompetensi lulusan dan fasilitas pendidikan atau pembelajaran, tetapi berkenaan juga dengan kualitas proses pendidikan yang terkait dengan kualitas tenaga pendidiknya. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggungjawab yang besar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tugas dalam pembelajaran direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dengan sebaik mungkin agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan didukung oleh komponen yang lain seperti penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Pendidik dituntut mampu menggunakan alat-alat/media yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat/media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Laksmi Prihantoro (Trianto, 2007: 55) menyatakan bahwa "IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan

pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep, sebagai suatu proses IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk sains dan sebagai aplikasi teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan”.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, dengan kata lain segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Gagne dan Brigs (Arsyad, 2014: 1) menyatakan bahwa “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Media pembelajaran sebagai sarana yang berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Menurut Rusyan (2002: 199) mengemukakan bahwa “Torso dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi sehingga menyerupai benda aslinya untuk menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin kita peroleh dari benda yang sebenarnya. Torso adalah salah satu model pembelajaran yang efektif”.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amin pada tahun 2011 yang meneliti pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa yang dilaksanakan di kelas V MI Ishlahiyah Leran Kecamatan Sluke dan berkesimpulan bahwa dengan penggunaan media torso dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu perolehan yang telah dicapai dari suatu pekerjaan sesuai dengan usaha yang dilakukannya dalam proses kegiatan belajar. Belajar menurut pandangan Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 9), menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan lingkungan alam mengembangkan keterampilan wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. James B. Conant (TIM PLPG 2011: 105) mendeskripsikan IPA sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi. Hasil-hasil eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelumnya menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan yang telah berjalan selama ini sangat menurun tingkat keberhasilannya, sehingga dalam penerapan media torso peneliti mengajak pendidik untuk berkolaborasi bersama dengan peserta didik untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran IPA. Menurut pengamatan pendidik yang menjadi salah satu hambatan adalah peserta didik yang kurang senang dengan pelajaran IPA karena menjenuhkan, merasa sulit memahami materi karena terlalu rumit dan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran padahal interaksi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas.

Hasil observasi peneliti mendapatkan data dari guru kelas Va dan kelas Vb berupa data nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai

oleh peserta didik yaitu minimal 70. Selain itu peneliti mendapatkan hasil nilai Ulangan Akhir Semester I tahun pelajaran 2016/2017 Kelas Va dan Kelas Vb pada mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa SDN Cikahuripan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan penggunaan media torso belum digunakan secara maksimal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar negeri Cikahuripan. 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media torso di SDN Cikahuripan. 3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar IPA di SDN Cikahuripan.

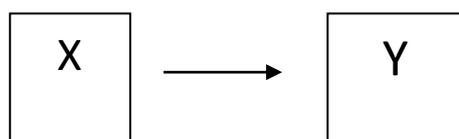
Dan tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu : 1. Mengetahui penggunaan media torso pada mata pelajaran IPA di SDN Cikahuripan. 2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media torso di SDN Cikahuripan. 3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa di SDN Cikahuripan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangannya adalah karena dalam penelitian menggunakan materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA yang dipelajari di kelas V Sekolah Dasar. (Sugiyono, 2015:124). Sampel penelitian ini kelas V yang berjumlah 60 siswa, kelas VA berjumlah 32 siswa dan kelas VB berjumlah 28 siswa. Dengan mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia dibahas semester ganjil. Dan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017 sampai 10 Agustus 2017, dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan efektif di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan efektif di kelas kontrol sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rancangan penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena dapat menjadikan pegangan yang lebih jelas dalam melaksanakan penelitiannya. Selain itu juga, rancangan penelitian berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai setelah penelitian berlangsung. Dengan tujuan yang jelas dapat disusun rancangan yang menentukan batasan – batasan penelitian yang tegas, sehingga penelitian dapat memusatkan perhatian dan usahanya kearah tujuan yang telah ditetapkan secara lebih efektif.

Sugiyono (2015: 66) desain penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :



Keterangan :

X = Variabel bebas (X) Pengaruh penggunaan Media Torso.

Y = Variabel terikat (Y) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

→ = Pengaruh yang terjadi antara variabel X dengan Y.

Penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah ranah kognitif untuk instrument pengambilan data, instrumen yang digunakan adalah tes. Tes adalah alat untuk mengukur prestasi hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes penguasaan yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun pengertian dari tes awal adalah tes yang diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir adalah tes yang diberikan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif. Dengan bentuk tes objektif yakni pilihan ganda (*multiple choice*). Jumlah soal untuk tes ini terdiri dari 20 soal, dengan empat pilihan jawaban terdiri dari pilihan A, B, C, dan D. Setiap soal akan diberi skor 5 untuk jawaban benar dan 0 untuk peserta didik yang jawabannya salah atau peserta didik yang tidak menjawab. Untuk menghasilkan tes yang baik maka peneliti memperhatikan beberapa komponen yang ada relevansinya dengan tes yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas.

Penelitian ini diarahkan untuk melihat pengaruh hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan media torso dan siswa yang menggunakan media gambar. Untuk mengolah datanya digunakan analisis perbedaan. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti membuat 25 soal pretest dan 25 soal posttest kemudian terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil untuk soal pretest 21 soal valid dan untuk soal posttest 20 soal yang valid. Peneliti berkesimpulan akan menggunakan masing-masing soal 20 untuk pretest dan 20 untuk posttest. Uji reliabilitas untuk pretest mendapatkan hasil sebesar 854 dan posttest 778 dan dinyatakan reliabel. Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitasnya.

1) Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dikatakan Uji-t. Uji normalitas dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji *one-sample shapiro-wilk* test dengan menggunakan program spss 17,0 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut: a). Jika nilai signifikan /p-value/sig> 0,05, artinya data berdistribusi normal. b). Jika nilai signifikan /p-value/sig<0,05, artinya data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes penelitian mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Menguji homogenitas dua variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji *levene* dengan menggunakan program spss 17,0 *for windows* dengan taraf signifikan 0.05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut: a). Jika nilai signifikan /p-value/sig> 0,05, artinya data tersebut homogen. b). Jika nilai signifikan/p-value/sig<0,05, artinya data tersebut tidak homogen.

3). Uji Hipotesis Uji ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Uji-t. Rumus Uji-t menggunakan program spss 17,0 *for windows*

menggunakan *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: a). Jika nilai signifikan /p-value/sig> 0,05, artinya tidak ada perbedaan bermakna/signifikan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. b). Jika nilai signifikan/p-value/sig<0,05, artinya ada perbedaan bermakna/signifikan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4). Uji N-Gain Peningkatan hasil belajar (gain) antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* menggunakan rumus normalisasi gain sebagai berikut. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah :

$$N-Gain = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{(\text{skor maks} - \text{skor pretest})}$$

(Arikunto, 2006: 126)

Kriteria :

$N - Gain \geq 0,70 =$ Tinggi

$0,30 \leq N - Gain < 0,70 =$ Sedang

$N - Gain < 0,30 =$ Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA.

Pretest dilaksanakan pada hari pertama penelitian, peneliti memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya sebuah perlakuan, *pretest* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi tentang sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA dikelas V dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. nilai *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh *Mean* (rata-rata) hasil belajar siswa sebesar 62,81 sebelum diberikannya perlakuan. nilai *median* sebesar 65. Nilai *standar deviation* sebesar 8.608, nilai *minimum* sebesar 40 dan nilai *maximum* sebesar 80.

nilai *pretest* pada kelas kontrol memperoleh *Mean* (rata-rata) hasil belajar siswa sebesar 60,14 sebelum diberikannya perlakuan. nilai *median* sebesar 60. Nilai *standar deviation* sebesar 6.733, nilai *minimum* sebesar 50 dan nilai *maximum* sebesar 75.

Dari hasil tes awal ini, terlihat bahwa sebelum dilakukan perlakuan kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir sama. Hal tersebut di lihat dari rata-rata kelas yang diperoleh, hasil yang diperoleh untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 62.81 dan untuk kelas kontrol sebesar 60.18. hasil akhir *pretest* kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Sehingga hasil tes awal dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui adanya perbedaan pada hasil *posttest* nantinya murni dari hasil perlakuan dan bukan akibat kondisi awal siswa.

Analisis tahap terakhir dilakukannya *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yang menggunakan media torso dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan tes untuk mengambil data hasil belajar peserta didik. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh *Mean* (rata-rata) hasil belajar peserta didik sebesar 85,78 setelah diberikannya perlakuan. Nilai *median* sebesar 80. Nilai *standar deviation* sebesar 8.339, nilai *minimum* sebesar 65 dan nilai *maximum* sebesar 100. nilai *posttest* pada kelas kontrol memperoleh *Mean* (rata-rata)

hasil belajar peserta didik sebesar 79,64 setelah diberikannya perlakuan. nilai *median* sebesar 80. Nilai *standar deviation* sebesar 7.192, nilai *minimum* sebesar 65 dan nilai *maximum* sebesar 100.

2. **Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA** Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang menyatakan bahwa butir soal posttest valid dan memiliki realibilitas yang kuat maka instrumen tersebut layak untuk diberikan kepada sampel penelitian. Hal ini dikarenakan penggunaan media torso yang mempengaruhinya pada materi sistem pencernaan manusia memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media torso pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut :

1). Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *output* uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*, didapat nilai signifikan untuk *pretest* kelas eksperimen adalah 0,304 dan untuk *pretest* kelas kontrol adalah 0,102.

Berdasarkan hasil *output* uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*, nilai signifikan untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 0,218 dan untuk *posttest* kelas kontrol adalah 0,101. Karena semua nilai signifikan *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel diatas nilai signifikan untuk *pretest* yaitu 0,188 sehingga data tersebut homogen. Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* nilai signifikan untuk *posttest* adalah 0,267 sehingga data diatas pun homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN Cikahuripan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Independent-Samples T Test* dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows* dengan kriteria pengujian sebagai berikut: a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan :

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak.

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima.

Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistika sebagai berikut :

$H_a : \mu_0 \neq \mu_1$ (berbeda)

$H_0 : \mu_0 = \mu_1$ (sama)

Keterangan :

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Setelah dilakukannya penelitian didapatkan hasil nilai *t* hitung untuk *pretest* sebesar 1.306 dan 1.328, nilai tersebut lebih kecil dari *t* tabel yaitu $1.306 < 1.672$ dan $1.328 < 1.672$. Nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,197 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak jauh berbeda nilai *pretest* antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian kemampuan kelas tersebut sama.

nilai *t* hitung untuk perolehan nilai *t* hitung untuk *posttest* sebesar 3,031 dan 3,062, nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu $3,031 > 1,672$ dan $3,062 > 1,672$. Nilai signifikan data di atas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,04 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

4) Deskripsi Peningkatan Gain

Nilai gain didapat dari selisih skor *Pretest* dan *Posttest*, untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik yang menggunakan media torso dan yang menggunakan media gambar digunakan perhitungan uji gain. Berikut ini disajikan tabel deskripsi N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. diperoleh nilai pada kelas eksperimen diperoleh N-gain sebesar 0,71 dan pada kelas kontrol diperoleh N-gain sebesar 0,49. Setelah diinterpretasikan diperoleh nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,71 tergolong tinggi, dan kelas kontrol nilai N-gain sebesar 0,49 tergolong sedang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso. Hal ini disebabkan oleh adanya media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan analisis data terhadap hasil penelitian, diperoleh hasil belajar melalui pembelajaran menggunakan media torso pada mata pelajaran IPA dalam materi sistem pencernaan manusia ternyata terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran torso hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan media gambar. Ini dikarenakan siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran torso, sehingga siswa aktif mengikuti pelajaran.

Adapun proses pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan media torso dan kelas kontrol dengan menggunakan media gambar secara umum dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh peserta didik. Setelah akhir pertemuan materi tentang sistem pencernaan manusia diberikannya tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dari kedua kelas tersebut diperoleh data.

Data yang diperoleh diketahui bahwa nilai rata-rata kelas V pada mata pelajaran IPA sebelum diberikan perlakuan sebesar 62,81 untuk kelas eksperimen dan 60,18 untuk kelas kontrol. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kedua kelas belum memenuhi standar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Cikahuripan adalah sebesar 70. Hasil Uji-*t* tes pemahaman awal pembelajaran ternyata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang jauh hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman

peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar KKM tercapai diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang berbeda dimungkinkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Terlihat saat diadakan penelitian peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Setelah diberikan perlakuan, dan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,78 untuk kelas eksperimen dan 79,64 untuk kelas kontrol. Setelah dibandingkan ternyata terdapat perbedaan *posttest* peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan media torso dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

Terbukti pada saat penelitian dikelas eksperimen dengan menggunakan media torso peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media torso karena banyak peserta didik yang memberikan pertanyaan berkaitan dengan media torso dalam materi pembelajarannya. Berbeda halnya pada saat penelitian di kelas kontrol dengan menggunakan media gambar yang cenderung peserta didik kurang tertarik terhadap media pembelajarannya, kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, Peserta didik merasa biasa saja karena hanya melihat gambar dan pada saat belajarpun mereka terbiasa dengan melihat gambar-gambar dibuku sumber belajar yang mereka gunakan setiap melaksanakan pembelajaran dikelas maupun dirumah.

Berdasarkan pembahasan diatas sistem pencernaan manusia dengan menggunakan media torso pada mata pelajaran IPA dikelas eksperimen dapat meningkat, hal ini dikarenakan pada pembelajaran dengan menggunakan media torso penyajian materi yang diberikan lebih menarik sehingga merangsang peserta didik untuk belajar lebih konsentrasi dan fokus. Peserta didik bisa langsung mengamati organ-organ sistem pencernaan manusia, sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu adanya pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dikelas V Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media torso pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia dikelas V Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan berlangsung baik. Pada pembelajaran dengan menggunakan media torso peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik bisa langsung melihat contoh dari organ-organ manusia. Materi pembelajaran yang secara langsung dialami melalui kegiatan secara langsung dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami materi dan membangun kesan dalam ingatan peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa media torso dapat menjadi pemicu semangat dalam belajar sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia mata pelajaran IPA.

2. Hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen dengan menggunakan media torso pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Cikahuripan mencapai nilai rata-rata 85,78, sedangkan hasil belajar peserta didik dikelas kontrol dengan menggunakan media gambar mencapai nilai rata-rata 79,64. Hal ini menunjukkan perolehan nilai dari kelas eksperimen yang menggunakan media torso lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

3. Terdapat pengaruh baik pada mata pelajaran IPA materi tentang sistem pencernaan manusia dengan menggunakan media torso untuk kelas eksperimen dan menggunakan media gambar untuk kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil data nilai yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai *pretest* sebesar 62,81 dan nilai *posttest* sebesar 85,78 yang mengalami peningkatan sebesar 37% dan dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,031 > 1,672$ dan nilai signifikannya dibawah 0,05 yaitu $0,04 < 0,05$ untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol perolehan nilai t_{hitung} yaitu $3,062 > 1,672$ dan perolehan nilai signifikansinya yaitu $0,03 < 0,05$. Hal

ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan uji N-gain diperoleh N-gain dikelas eksperimen sebesar 0,71 yang berkriteria tinggi dan untuk kelas kontrol sebesar 0,49 yang berkriteria sedang. Berdasarkan N-gain tersebut peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan media torso lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media torso lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. (2011). Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang alat pencernaan pada manusia dengan alat peraga torso menggunakan metode TGT. *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. (2002). *Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim PLPG. (2011). *Bahan ajar ilmu pengetahuan alam SD/MI*. Bandung: UPI.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D, Cetakan ke 3*. Bandung: Alfabeta.